

FAKTOR USIA BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI

¹*Vera Sesrianty, ²Rizki Yani Fitri, ³Andrye Fernandes

¹Program Studi D III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perintis Indonesia, Bukittinggi

^{2,3}Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perintis Indonesia, Bukittinggi

*Email: verasesrianty@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor usia dengan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*, sampel sebanyak 70 responden yang menjalani kemoterapi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, serta analisa data dilakukan menggunakan statistic *uji chi square*. Alat ukur pada penelitian menggunakan kuesioner data karakteristik faktor usia terdiri dari dewasa awal dan dewasa madya menurut Hurlock dan tingkat kecemasan menggunakan kuisisioner (*HARS*).

Hasil: Pada penelitian menunjukkan hasil sebagian besar responden berusia dewasa madya ≥ 36 (70,0%) dan tingkat kecemasan didapatkan sebagian besar mengalami cemas berat (65,7%). Hasil uji statistik terdapat hubungan signifikan antara usia dengan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (p value 0,000).

Simpulan: Terdapat hubungan antara usia dengan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Diharapkan tenaga keperawatan dapat melakukan pengkajian kecemasan secara rutin dan sistematis khususnya pada pasien dewasa madya yang sedang menjalani kemoterapi dan penelitian ini menjadi dasar bagi perawat dalam mengembangkan intervensi psikososial yang lebih spesifik dan sesuai dengan karakteristik usia pasien, sehingga dapat meningkatkan keselamatan pasien, kualitas asuhan keperawatan dan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Kata kunci: Kanker payudara, Kecemasan, Kemoterapi, Usia

AGE FACTOR IS RELATED TO ANXIETY IN BREAST CANCER PATIENTS UNDERGOING CHEMOTHERAPY

Abstract

Aim : This study aimed to determine the relationship between age and anxiety in breast cancer patients undergoing chemotherapy.

Method: This was a quantitative cross-sectional study. A purposive sampling technique was used to select 70 respondents undergoing chemotherapy. Data were analyzed using the chi-square test. The study used a questionnaire to measure age characteristics, including early adulthood and middle adulthood by Hurlock, and anxiety levels using the HARS questionnaire.

Results : The study showed that the majority of respondents were aged ≥ 36 (70.0%), and the majority experienced severe anxiety (65.7%). Statistical tests revealed a significant relationship between age and anxiety in breast cancer patients undergoing chemotherapy ($p = 0.000$).

Conclusion : There is a relationship between age and anxiety in breast cancer patients undergoing chemotherapy. The results of this study are expected to provide a basis for nursing staff in developing more specific psychosocial interventions tailored to the patient's age characteristics, thereby improving patient safety, quality of nursing care, and quality of life for breast cancer patients.

Keywords: Age, Anxiety, Breast Cancer, Chemotherapy

PENDAHULUAN

Kanker payudara pada wanita merupakan penyebab utama kedua kejadian kanker global pada tahun 2022 menurut data Globocan, dengan perkiraan 2,3 juta kasus baru mencakup 11,6% dari semua kasus kanker ⁽¹⁾. Kanker payudara juga merupakan kanker dengan jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia pada tahun 2022, yaitu 30,1% atau 66.271 kasus ⁽²⁾. Tertuang juga dalam Rencana Kanker Nasional 2024–2034 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tercatat bahwa 51% dari pasien kanker perempuan merupakan pasien kanker payudara diambil dari analisis data sampel BPJS tahun 2022 ⁽³⁾.

Pasien yang mengalami kanker payudara perlu melakukan pengobatan dalam upaya penyembuhan salah satunya adalah kemoterapi yang merupakan terapi anti kanker untuk membunuh sel-sel tumor dengan mengganggu fungsi dan reproduksi sel yang bertujuan untuk penyembuhan, pengontrolan dan paliatif ⁽⁴⁾. Kemoterapi menyebabkan efek samping fisiologis yang dapat terjadi yaitu rasa lelah, lesu, kerontokan rambut, gangguan usus dan rongga mulut seperti mual dan muntah, mukosistis rongga mulut, gangguan sum-sum tulang belakang, kemandulan, gangguan menstruasi dan menopause serta gangguan pada organ lain sedangkan secara psikologis menyebabkan gangguan harga diri dan kecemasan ^(5,6).

Kecemasan menghadapi kemoterapi dipengaruhi faktor eksternal meliputi adanya ancaman fisik dan harga diri serta keadaan dan tingkat keparahan penyakit. Faktor internal meliputi kemampuan untuk beradaptasi, keyakinan akan kemampuan untuk mengontrol situasi, jenis kelamin, kepribadian dan usia. Adapun faktor yang erat dengan peningkatan kecemasan pada pasien kanker payudara yaitu usia, pendidikan, riwayat kemoterapi, dan juga stadium kanker kemampuan mengontrol situasi dan kepribadian ⁽⁷⁾.

Usia adalah salah satu elemen pribadi yang sangat mempengaruhi respons psikologis terhadap kanker payudara dan pengobatan kemoterapi. Menurut teori perkembangan, usia menggambarkan variasi dalam tahap perkembangan psikososial, pengalaman yang dimiliki, serta kemampuan mengatasi masalah dari masing-masing individu.

Hurlock menjelaskan bahwa pada fase dewasa awal dan dewasa madya, individu menghadapi tugas perkembangan dan tantangan psikologis yang berbeda, yang berimplikasi pada cara mereka bereaksi terhadap stres dan penyakit kronis ⁽⁸⁾. Konsep ini diperkuat oleh Notoatmodjo, yang mengemukakan bahwa usia berdampak pada cara berpikir, cara pandang, dan perilaku individu dalam menghadapi masalah kesehatan ⁽⁹⁾.

Pada kelompok usia dewasa awal, orang-orang sedang berkembang mencari identitas diri, membangun hubungan inti, merencanakan karier, dan mempersiapkan keluarga. Kanker payudara pada masa ini sering dirasa sebagai ancaman besar terhadap masa depan, kemampuan reproduksi, penampilan tubuh, dan peran dalam masyarakat, sehingga menyebabkan rasa cemas yang lebih tinggi, terutama ketika menjalani kemoterapi yang memberi efek samping fisik dan emosional (7,10,11). Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang lebih muda cenderung merasa lebih cemas dibandingkan pasien yang lebih tua (10,11).

Sebaliknya, pada kelompok usia dewasa menengah/madya, orang-orang lebih mementingkan kestabilan peran, tanggung jawab dalam keluarga, dan produktivitas. Rasa cemas pada tahap ini lebih sering terkait dengan ketakutan akan penurunan kemampuan fisik, ketergantungan pada orang lain, serta ancaman terhadap hidup. Meskipun demikian, kemoterapi tetap menjadi sumber stres yang besar yang bisa menurunkan kualitas hidup dan memicu rasa cemas pada kelompok usia ini (6,11,12).

Berbagai studi menunjukkan adanya keterkaitan antara usia dan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Penelitian yang dilakukan di Indonesia mengindikasikan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan kecemasan, di mana pasien yang berada pada kategori dewasa awal cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok dewasa madya dan lanjut (13-17). Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian internasional. Cai et al. (2023) menemukan adanya variasi gejala kanker berdasarkan usia, termasuk gejala psikologis seperti kecemasan, pada perempuan yang terdiagnosis kanker payudara dan sedang menjalani kemoterapi (10). Penelitian lain mengungkapkan bahwa pasien

yang lebih muda cenderung mengalami distress emosional yang lebih tinggi selama proses pengobatan kanker payudara, khususnya pada fase aktif terapi (11,18,19).

Namun beberapa penelitian mengindikasikan bahwa keterkaitan antara usia dan kecemasan dapat menjadi tidak signifikan jika memperhitungkan faktor lain seperti dukungan sosial, kualitas hidup, dan kondisi klinis. Ini menunjukkan bahwa meskipun usia berfungsi sebagai faktor predisposisi, ia bukanlah satu-satunya penentu kecemasan yang dialami pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (11,13).

Survey awal yang peneliti lakukan di RSUD Dr. Achmad Mochtar didapatkan angka kejadian kanker payudara yang melakukan kemoterapi dari tahun ke tahun meningkat, data tahun 2021-2024 sebanyak 97 orang dan tahun 2024 meningkat menjadi 201 orang. Hasil wawancara diruangan kemoterapi ditemukan 5 pasien berusia 48 tahun dan 2 orang pasien berusia 45 tahun dan 60 tahun. Dari wawancara pasien merasakan cemas terhadap firasat buruk dan takut akan pikiran sendiri, pasien merasakan gelisah dan susah tidur, takut dan cemas terhadap efek samping dari kemoterapi yaitu mual, lelah, rambut rontok, dan tangan kebas.

Meskipun ada banyak studi yang mengeksplorasi kecemasan di antara pasien kanker payudara, masih ada beberapa area penelitian yang memerlukan perhatian lebih. Sebagian besar studi hanya melaporkan tingkat kecemasan secara umum tanpa menyelidiki secara mendalam hubungan antara usia dan tingkat kecemasan. Beberapa penelitian menggabungkan pasien dengan tipe terapi yang berbeda, mencakup pasien yang dalam tahap pra-kemoterapi, pasca-kemoterapi, dan para penyintas, sehingga belum menangkap kondisi psikologis dari pasien yang saat ini sedang menjalani kemoterapi, yaitu fase

dengan kemungkinan kecemasan yang paling tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara usia dengan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam penyusunan intervensi keperawatan yang lebih tepat sasaran sesuai karakteristik pasien

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* untuk menguji hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi dan dilakukan pada bulan Februari 2025. Responden penelitian ini terdiri dari 70 responden dengan kriteria inklusi adalah pasien kanker payudara yang sedang kemoterapi lebih ≥ 1 kali, pasien komposmentis dan pasien dengan kecemasan, kriteria eksklusi adalah pasien tidak kooperatif dan mengalami penurunan kesadaran. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan peneliti menemui responden sesuai kriteria inklusi, kemudian peneliti memberikan penjelasan pengisian kusioner.

Instrument kusioner variabel usia mengacu pada teori perkembangan Hurlock yang membagi masa dewasa awal (18-35 tahun), dewasa madya (36-60 tahun). Usia lanisa (60 tahun) tidak diambil karena tidak ada pada saat peneliti dilakukan. Penelitian ini menggunakan *cut of point* 36 tahun membedakan antara dewasa awal dan madya dengan pertimbangan tahap perkembangan psikososial serta kebutuhan analisis analitik. Kusioner variabel kecemasan digunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang digunakan telah baku terdiri dari 14 pertanyaan dengan kategori jawaban : tidak ada gejala sama sekali = 0, satu dari gejala yang ada =1, sedang/separuh dari gejala yang ada =2, berat/lebih dari setengah gejala yang ada =3, sangat berat semua gejala ada =4. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan proses pengecekan data (*editing*), pengkodean data (*coding*), memasukkan data (*entry*), pembersihan data (*cleaning*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis univariat untuk menentukan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat dengan *uji chi square* untuk melihat hubungan antara masing variabel. Penelitian ini sudah lulus uji etik yang dilakukan di Universitas Perintis Indonesia dengan nomor etik penelitian 1002/KEPK.F1/ETIK/2024 dan nomor protokol 25-01-1375.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Usia Responden Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi (n=70)

Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
Dewasa Awal < 36	21	30,0%
Dewasa Madya ≥ 36	49	70,0%
Jumlah	70	100,0%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 70 responden sebagian besar rentang usia dewasa madya ≥ 36 sebanyak 49 (70,0%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi (n=70)

Kecemasan	Frekuensi	Presentasi
Cemas Ringan	18	25,7 %
Cemas Sedang	6	8,6 %
Cemas Berat	46	65,7 %
Jumlah	70	100,0%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 70 responden tingkat kecemasan tertinggi pada cemas berat 46 (65,7%).

Tabel 3
Hubungan Usia dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi (n=70)

Usia	Tingkat kecemasan								P Value
	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Dewasa awal < 36 tahun	11	52,4%	4	19,0%	6	28,6%	21	100%	0,000
Dewasa Madya ≥ 36 tahun	7	14,3%	2	4,1%	40	81,6%	49	100%	
Total	18	25,7%	6	8,6%	46	65,7%	70	100%	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil dari 21 responden usia dewasa awal, sebanyak 11 responden (52,4%) mengalami kecemasan ringan, sedangkan dari 49 responden sebanyak 40 (81,6%) yang mengalami kecemasan berat. Dari hasil uji *chi square* di dapatkan nilai *p value* 0,000 ($\alpha < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan antara usia pasien kanker payudara yang kemoterapi dengan kecemasan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari tabel 1 dapat dilihat dari tabel rentang usia diatas didapatkan rentang usia dewasa madya ≥ 36 tahun memiliki jumlah tertinggi dengan (70,0%), hal ini juga sejalan dengan penelitian beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa insidensi kanker payudara paling banyak terjadi pada

perempuan usia dewasa madya dibandingkan usia dewasa awal maupun usia lanjut^(10,15-17).

Secara epidemiologis, peningkatan frekuensi kanker payudara pada usia dewasa madya berkaitan dengan akumulasi paparan faktor risiko sepanjang hidup, seperti paparan estrogen jangka panjang, riwayat reproduksi, gaya hidup, serta perubahan biologis seiring

bertambahnya usia^(11,18). Perubahan hormonal pada fase transisi menuju menopause juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko kanker payudara pada kelompok usia ini^(10,20).

Dari perspektif perkembangan menurut Hurlock, usia dewasa madya merupakan fase kehidupan yang ditandai dengan stabilitas peran sosial, tanggung jawab keluarga, dan kematangan psikologis. Namun, pada fase ini terjadi penurunan fungsi fisiologis secara bertahap, sehingga individu menjadi lebih rentan terhadap penyakit kronis, termasuk kanker payudara. Hal ini menjelaskan mengapa perempuan pada usia dewasa madya lebih sering terdiagnosis kanker payudara dan menjalani kemoterapi dibandingkan usia yang lebih muda^(15,17).

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan usia dewasa madya cenderung lebih patuh dalam menjalani pengobatan, termasuk kemoterapi, karena adanya kesadaran kesehatan yang lebih tinggi, dukungan keluarga yang stabil, serta akses layanan kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan usia yang lebih muda^(12,13). Faktor-faktor ini turut memperkuat partisipasi pasien usia madya dalam penelitian ini. Temuan ini juga konsisten dengan studi internasional yang melaporkan bahwa mayoritas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi berada dalam rentang usia pertengahan, yaitu antara 40–60 tahun^(10,11,19).

Dengan demikian, dominasi pasien usia dewasa madya dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara faktor biologis, hormonal, dan sosial yang berkembang sepanjang siklus kehidupan perempuan.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat untuk tingkat kecemasan diatas didapatkan pada cemas berat yang memiliki jumlah tertinggi dengan (65,7%). Temuan ini mengindikasikan bahwa kecemasan merupakan masalah psikologis

yang dominan dan signifikan pada pasien kanker payudara selama proses kemoterapi. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian nasional maupun internasional yang melaporkan prevalensi kecemasan sedang hingga berat yang tinggi pada pasien kanker payudara, mengalami distress psikologis yang signifikan dengan kecemasan sebagai gejala dominan, khususnya pada fase pengobatan aktif seperti kemoterapi^(11,13,17,19–21).

Menurut teori stres dan koping Lazarus dan Folkman, kecemasan berat muncul ketika individu menilai tuntutan situasi (kemoterapi) melebihi sumber daya koping yang dimiliki. Pada pasien kanker payudara, kondisi ini dapat diperberat oleh kurangnya informasi tentang terapi, ketidakpastian hasil pengobatan, serta kekhawatiran terhadap peran sosial dan keluarga. Ketika mekanisme koping adaptif tidak terbentuk secara optimal, kecemasan dapat berkembang ke tingkat yang berat dan menetap^(11,20). Selain itu, beberapa faktor pendukung turut berkontribusi terhadap tingginya kecemasan berat, antara lain usia, dukungan sosial, stadium penyakit, dan frekuensi siklus kemoterapi.

Secara konseptual, kecemasan pada pasien kanker payudara merupakan respons emosional terhadap persepsi ancaman yang bersifat multidimensional, meliputi ancaman terhadap kelangsungan hidup, perubahan citra tubuh, ketidakpastian prognosis, serta efek samping kemoterapi seperti mual, kelelahan, nyeri, dan alopesia. Kemoterapi tidak hanya berdampak secara fisik, tetapi juga menjadi stresor psikologis yang kuat karena prosedurnya bersifat berulang, jangka panjang, dan sering dikaitkan dengan ketakutan terhadap kegagalan terapi^(11,20).

Kecemasan adalah perasaan takut atau khawatir yang tidak terdefinisi secara jelas tetapi memunculkan ketidaknyamanan emosional dan fisiologis pada individu. Dalam konteks kanker payudara, kecemasan dapat dipicu oleh ketidakpastian terhadap hasil

terapi, perubahan citra tubuh, efek samping terapi, serta kekhawatiran akan masa depan dan prognosis penyakit. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat mengurangi kemampuan pasien untuk mengatasi stres serta menghambat proses adaptasi terhadap diagnosis dan pengobatan

Pada analisa kuesioner untuk tingkat kecemasan responden lebih banyak menjawab dibagian pertanyaan yang membuat seseorang cemas nya tinggi yaitu pada pertanyaan perasaan cemas, firasat buruk, mudah tersinggung, takut akan pikiran sendiri, merasa tegang, gelisah, gemeteran, lesu, mual muntah, penurunan berat badan, sakit kepala, mulut kering dangangguan tidur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien kanker payudara pada usia dewasa madya lebih rentan mengalami kecemasan berat dibandingkan kelompok usia dewasa awal. Temuan ini mengindikasikan bahwa usia dewasa madya merupakan kelompok yang lebih rentan terhadap kecemasan berat, terutama pada pasien yang sedang menjalani kemoterapi. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara usia dan kecemasan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikososial serta kondisi klinis yang dialami pasien. Pada usia dewasa madya, individu berada dalam tahap kehidupan yang ditandai dengan tanggung jawab yang lebih kompleks, seperti peran sebagai pencari nafkah utama, tanggung jawab terhadap keluarga, serta kekhawatiran terhadap stabilitas ekonomi dan keberlangsungan peran keluarga.

Diagnosis kanker payudara dan proses kemoterapi pada usia ini sering kali dianggap sebagai ancaman terhadap kemampuan menjalankan peran tersebut, sehingga memicu kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia yang lebih muda^(11,15,16). Selain itu, pada usia dewasa madya, individu cenderung lebih sadar akan risiko penyakit kronis, komplikasi pengobatan, serta

kemungkinan penurunan fungsi fisik dan kualitas hidup.

Efek samping kemoterapi seperti kelelahan kronis, nyeri, dan penurunan daya tahan tubuh dapat memperkuat persepsi ancaman tersebut, sehingga meningkatkan kecemasan terutama ketika pasien mempertimbangkan dampaknya terhadap produktivitas dan kemandirian^(20,22).

Temuan ini sejalan dengan beberapa studi yang menyatakan bahwa pasien kanker payudara pada usia dewasa madya menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan usia yang lebih muda, terutama pada fase aktif pengobatan. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa usia dewasa madya berhubungan signifikan dengan kecemasan berat karena beban psikososial dan tanggung jawab keluarga yang lebih besar⁽¹⁴⁻¹⁶⁾. Studi internasional pada sisi lain menunjukkan bahwa distress emosional pada pasien kanker juga dipengaruhi oleh interaksi antara usia, peran sosial, dan persepsi terhadap prognosis penyakit^(11,19,20).

Di sisi lain, pasien usia dewasa awal meskipun menghadapi isu seperti citra tubuh dan masa depan, cenderung memiliki fleksibilitas psikologis yang lebih tinggi serta harapan terhadap keberhasilan terapi. Beberapa penelitian pada usia muda menunjukkan bahwa pasien lebih aktif mencari informasi, dukungan sosial, dan strategi coping adaptif, yang dapat menurunkan tingkat kecemasan secara signifikan meskipun mereka tetap mengalami kecemasan ringan hingga sedang^(10,18,21).

Hal berbeda ditemukan pada penelitian^(12,22) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Perbedaan hasil dari penelitian ini bisa dipahami melalui variasi karakteristik populasi dan konteks klinis yang ada. Penelitian yang tidak menunjukkan hubungan antara usia dan kecemasan biasanya melibatkan pasien pada fase pengobatan yang lebih beragam, termasuk

mereka yang telah selesai menjalani kemoterapi atau penyintas jangka panjang, di mana tingkat penyesuaian psikologis sudah lebih baik dan kecemasan cenderung berkurang^(19,23).

Selain itu, perbedaan alat ukur kecemasan juga berpengaruh pada hasil yang diperoleh dalam penelitian. Beberapa penelitian memilih alat ukur yang lebih peka terhadap tekanan emosional umum, yang mengakibatkan perbedaan kecemasan berdasarkan usia tidak tampak dengan jelas dalam analisis statistik^(11,19). Di sisi lain, penelitian ini menerapkan kategori kecemasan yang lebih terfokus, sehingga dapat lebih efektif dalam mendeteksi perbedaan tingkat kecemasan antara kelompok usia dengan lebih nyata.

Teori yang dikemukakan Hurlock⁽⁸⁾ bahwa masa dewasa madya merupakan masa transisi dan masa penyesuaian kembali dengan pola perilaku yang telah dilakukan dimasa dewasa awal dengan perubahan fisik dan mental yang terjadi di usia madya, usia merupakan indikator penting dalam perkembangan manusia yang mencakup perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Setiap tahap usia memiliki tugas perkembangan, pola adaptasi, dan respon emosional yang berbeda dalam menghadapi stresor kehidupan, termasuk penyakit kronis seperti kanker. Hal ini juga didukung oleh teori⁽⁹⁾ bahwa semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, sehingga kecemasan lebih banyak pada usia dewasa. usia merupakan salah satu karakteristik individu yang berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan. Usia memengaruhi kemampuan individu dalam menerima informasi, mengambil keputusan kesehatan, serta melakukan perilaku adaptif terhadap kondisi sakit.

Dengan demikian, usia merupakan variabel demografis yang potensial berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi,

meskipun mekanisme hubungan tersebut juga terikat pada kondisi biopsikososial yang lebih luas. Meski demikian, beberapa kajian menunjukkan bahwa hubungan usia dan kecemasan tidak selalu konsisten; artinya perbedaan individual, konteks sosial, dan faktor lain juga memengaruhi kecemasan secara keseluruhan⁽¹²⁾.

Menurut Breidenbach⁽²³⁾ responden yang berusia kurang dari 50 tahun lebih tertekan daripada penyintas yang berusia lima puluhan. Penelitian telah menunjukkan bahwa variasi dampak psikologis kanker berhubungan dengan usia, di mana orang yang lebih tua seringkali kurang terpengaruh. Menerima diagnosis kanker pada usia yang lebih muda seringkali berhubungan dengan prognosis yang lebih baik, namun, hal itu juga dapat mempertanyakan perasaan aman dan kendali, misalnya, mengenai masalah reproduksi

Dari semua faktor yang hampir ada disetiap artikel penelitian yaitu faktor usia baik dari usia dewasa muda sampai lansia. Namun mayoritas di usia 40-65 tahun kecemasan yang dialami responden semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal penyebab kecemasan yang paling dominan yaitu faktor usia. Seseorang di usia ini mengalami penyesuaian kembali pola perilaku dan masa transisi pada masa dewasa awal, disertai dengan perubahan fisik dan mental⁽⁵⁾. Mereka berpikir dapat berkembang secara mandiri dan optimal, alhasil secara alami mereka merasa cemas menghadapi kemoterapi. Mayoritas orang di usia ini merasa sangat khawatir jika efek samping kemoterapi membuatnya tidak menarik, maka dalam situasi ini, perasaan cemas dihasilkan dan sering disertai dengan penolakan kemoterapi⁽¹⁷⁾.

Menurut analisis yang dilakukan peneliti usia dewasa akhir lebih sering ditemukan individu yang sangat cemas akan tindakan kemoterapi karena mereka menganggap tindakan ini dapat membuat dirinya tidak berguna, sehingga

timbul penolakan akan tindakan kemoterapi. Sikap seperti ini wajar dikarenakan efek samping dari kemoterapi yang timbul. Penelitian ini menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap reaksi psikologis pasien saat menjalani kemoterapi.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa usia dewasa madya merupakan kelompok yang memerlukan pendampingan khusus dalam pengelolaan kecemasan selama menjalani kemoterapi. Hubungan antara usia dan kecemasan tidak hanya ditentukan oleh faktor perkembangan psikologis, tetapi juga oleh tuntutan peran sosial, tanggung jawab keluarga, serta persepsi terhadap dampak penyakit terhadap kehidupan jangka panjang.

SIMPULAN

Pada penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut: sebagian besar responden berusia dewasa madya ≥ 36 (70,0%) dan tingkat kecemasan didapatkan sebagian besar mengalami cemas berat (65,7%). Hasil uji statistik terdapat hubungan signifikan antara usia dengan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (p value 0,000).

Hasil penelitian ini diharapkan tenaga keperawatan dapat melakukan pengkajian kecemasan secara rutin dan sistematis khususnya pada pasien dewasa madya yang sedang menjalani kemoterapi. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi tenaga keperawatan dalam mengembangkan intervensi psikososial yang lebih spesifik dan sesuai dengan karakteristik usia pasien, sehingga dapat meningkatkan keselamatan pasien, kualitas asuhan keperawatan dan kualitas hidup pasien kanker payudara.

REFERENSI

1. Bray F, Mathieu P, Msc L, Sung H, Ferlay J, Rebecca ME, et al. Statistik kanker global 2022 : Estimasi GLOBOCAN tentang insiden dan mortalitas di seluruh dunia untuk 36 jenis kanker di 185 negara . 2024;229–63.
2. Globocan. Global Cancer Observatory : Indonesia [Internet]. 2022. Available from: <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana kanker nasional 2024-2034. 2024.
4. Pratiwi SR, Widianti. Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi. *J Pendidik Keperawatan Indones*. 2017;3(2):167.
5. Padoli DF, DA N. Penerimaan diri dan efek samping kemoterapi pada klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Onkologi Surabaya. *J keperawatan*. 2018;11(1):24–34.
6. Paji A, Kewuan N, Febriyanti E. Hubungan antara Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara di RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang. *CHMK Appl Sci J*. 2021;4(2):99–103.
7. Amelia S, Dewi R, Manelsa FT. Studi Fenomenologi Pengalaman Hidup Pasien Ca Mammae Dalam Menjalani Kemoterapi. *REAL Nurs J*. 2020;3(2):123–33.
8. Hurlock E. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga; 2011.
9. Notoadmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
10. Cai T, Zhou T, Chen J, Huang Q, Yuan C, Wu F. Identification of age differences in cancer-related symptoms in women undergoing chemotherapy for breast cancer in China. *BMC Womens Health* [Internet]. 2023;23(1):100. Available from:

- <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02256-9>
11. Cáceres MC, Nadal-Delgado M, López-Jurado C, Pérez-Civantos D, Guerrero-Martín J, Durán-Gómez N. Factors Related to Anxiety, Depressive Symptoms and Quality of Life in Breast Cancer. Vol. 19, *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2022. p. 3547.
 12. Ranwo F. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Kecemasan dan Depresi pada Pasien Kanker Payudaranya yang Menjalani Kemoterapi di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. *J Ners Gener*. 2024;9–17.
 13. Syarif H, Halifah E. Anxiety, Stress and Depression in Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy; a Cross-Sectional Study. 2024;(January):8–13.
 14. Rosliana D. Factors Influencing Anxiety in Breast Cancer Patients undergoing Chemotherapy. *Indones J Glob Heal Res*. 2025;7(4):531–8.
 15. Rosalini W, Budiman Mea. Faktor Usia Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi: Age Factors Related To Anxiety In Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy. *Assyifa J Ilmu Kesehat*. 2023;1(1):72–5.
 16. Astuti ANDP, Setyani FAR, Widiyanti CR. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *J Kesehat Masy*. 2022;15(2).
 17. Marsaid M, Rahayu SNS, Hanan A, Rahmawati I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara dengan Kemoterapi. *J Penelit Kesehatan" SUARA FORIKES"* (*Journal Heal Res Forikes Voice*). 2022;26–32.
 18. Kim K, Park H. Factors affecting anxiety and depression in young breast cancer survivors undergoing radiotherapy. *Eur J Oncol Nurs* [Internet]. 2021;50:101898. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1462388921000041>
 19. Ng CG, Mohamed S, Kaur K, Sulaiman AH, Zainal NZ, Taib NA, et al. Perceived distress and its association with depression and anxiety in breast cancer patients. *PLoS One*. 2017;12(3):e0172975.
 20. Mehnert A, Hartung TJ, Friedrich M, Vehling S, Brähler E, Härter M, et al. One in two cancer patients is significantly distressed: prevalence and indicators of distress. *Psycho-oncology*. 2018;27(1):75–82.
 21. Ariani, N I Ketut Putra Lesmana, Cokorda Bagus Jaya Sitanggang, Amita Rouli Purnama Silaen, RRebecca Mutia Agustina Yosef H. Prevalensi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Prof. DR. I G Ng Ngurah Tahun 2023. *Paedagogy J Ilmu Pendidik dan Psikol*. 2024;4(1):1–8.
 22. Yudono D. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Ca Mammae Dengan Tindakan Kemoterapi. *Viva Med J Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*. 2019 Jun 13;11:53–63.
 23. Breidenbach C, Heidkamp P, Hiltrop K, Pfaff H, Enders A, Ernstmann N, et al. Prevalence and determinants of anxiety and depression in long-term breast cancer survivors. *BMC Psychiatry* [Internet]. 2022;22(1):101. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12888-022-03735-3>